

PARTISIPASI ISTRI NELAYAN DALAM MEMBANTU EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN BONTANG KUALA KECAMATAN BONTANG UTARA KOTA BONTANG

MIRNA¹

Abstrak

Mirawati. Partisipasi istri nelayan dalam membantu ekonomi keluarga di Kelurahan BontangKuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang dibawah bimbingan Prof. Dr. H. Hartutiningsih, M, selaku pembimbing I dan Drs. H. Massad Hatuwe M.Si selaku pembimbing II. Program Studi Konsentrasi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran umum partisipasi istri nelayan dalam membantu ekonomi keluarga di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menggambarkan pandangan dan pendapat para istri nelayan tentang partisipasi mereka dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang. Adapun Informan adalah istri dari nelayan di Kelurahan Bontang kuala yang berpartisipasi membantu ekonomi keluarga mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bentuk partisipasi istri nelayan dalam membantu keluarganya di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang dapat dilakukan dengan tiga kegiatan yaitu dengan ide atau gagasan, tenaga dan materi. Partisipasi yang dilakukan para istri nelayan di daerah ini lebih dominan dalam bentuk partisipasi tenaga karena kebanyakan mereka memanfaatkan potensi laut yang ada di daerah tersebut, selain memanfaatkan hasil laut untuk diolah menjadi oleh-oleh khas Bontang dan dijual kepada konsumen, mereka juga mendirikan warung makan yang menjajakan makanan khas Bontang. Sedangkan Faktor-faktor yang menyebabkan para istri nelayan di daerah ini berpartisipasi dalam membantu ekonomi keluarga adalah karena pendapatan suami mereka sebagai nelayan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan keluarga, apalagi ketika musim paceklik tiba.

Kata Kunci:Partisipasi, istri Nelayan, Ekonomi Keluarga

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : mirna.taehyung130@yahoo.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sebagian besar wilayah Indonesia terdiri dari pesisir. Wilayah pesisir adalah wilayah yang dihuni oleh masyarakat dengan karakteristik keluarga yang khas. Pesisir merupakan daerah yang sarat akan potensi perikanan, namun demikian pada dasarnya masyarakat pesisir yang sebagian bermata pencaharian sebagai nelayan masih identik dengan masalah kemiskinan yang sampai saat ini masih menjadi fenomena klasik pesisir. Kurang lebih empat juta nelayan di Indonesia masih hidup di bawah garis kemiskinan dengan pendapatan yang rendah. Kemiskinan seolah menjadi bagian yang tak terhindarkan dari kehidupan nelayan di Indonesia.

Dalam tulisan Kusnadi (2003), kemiskinan dan rendahnya derajat kesejahteraan sosial menimpa sebagian besar kategori nelayan tradisional/nelayan buruh, dimana nelayan merupakan kelompok yang menempati lapisan sosial paling miskin dibandingkan kelompok sosial lainnya. Masalah ini tidak hanya mengganggu proses pembangunan nasional di bidang perikanan dan kelautan, tetapi juga menimbulkan kerawanan sosial dan hambatan pengembangan sumber daya manusia berkualitas untuk menunjang keberhasilan pembangunan bangsa di masa depan.

Dalam tulisan Alfian (2006), Kesulitan ekonomi, biasanya istri nelayan (*fisher-women*) tampil mengambil peranan dalam membantu ekonomi keluarga (Yater, 1983; Norr, *et al.* 1991), yaitu dengan berbagai kegiatan sehingga dalam keadaan tertentu dapat menanggulangi kesulitan ekonomi rumah tangga (Jordan *et al.*, 1982, 2000). Sesuai dengan kodratnya seorang wanita di pesisir mempunyai peranan ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga sebagai peran utamanya (mengurus suami, anak dan rumah tangga) serta peran kedua yaitu mencari nafkah untuk membantu ekonomi rumah tangga, (Aminah, dalam Alfian 2006). Pada kelompok nelayan tradisional, peranan istri nelayan dituntut semakin lebih besar dalam mencari alternatif pendapatan lain untuk mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Semakin kecil pendapatan rumah tangga yang dihasilkan oleh suami, menuntut semakin besarnya peranan (porsi) istri dalam menyumbangkan pendapatan guna mencukupi kebutuhan rumah tangga. mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Masyarakat Bontang Kuala sebagai masyarakat nelayan di dalam kehidupan sehari-hari memiliki permasalahan yang sama dengan masyarakat nelayan lainnya. Kemiskinan adalah salah satu masalah yang dihadapi masyarakat nelayan di kelurahan Bontang Kuala. Ketidakberdayaan mereka dalam faktor ekonomi di dalam kehidupan sehari-hari ini diakibatkan oleh penghasilan yang tidak menentu dan cenderung kecil. Kecilnya pendapatan yang diperoleh oleh seorang nelayan kecil atau nelayan tradisional pada umumnya dikibatkan oleh penggunaan teknologi yang sederhana. Penggunaan

teknologi yang yang sederhana tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi hasil tangkapan yang diperoleh, karena akan lebih sedikit jika dibandingkan dengan para nelayan yang menggunakan peralatan yang lebih modern. Untuk nelayan pemilik kapal dengan peralatan yang lebih modern, penghasilan yang mereka peroleh harus dibagi rata termasuk dengan perawatan kapal yang nantinya akan dibagi dua oleh pemilik kapal dan juragan kapal. Namun, para nelayan tidak bisa pergi melaut setiap hari karena banyak faktor yang perlu mereka pertimbangkan seperti cuaca, musim, harga dan barang-barang perbekalan, keadaan laut dan lain sebagainya.

Tentunya pendapatan tersebut tidak sebanding dengan keperluan keluarga yang harus dipenuhi setiap bulannya seperti pembayaran listrik, air (PDAM), biaya sekolah anak, perbaikan sarana nelayan, kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan biaya-biaya tidak terduga lainnya seperti kematian dan perkawinan. Dan dengan kondisi pendapatan nelayan yang tidak menentu ini menyebabkan pentingnya peranan seorang istri dalam kegiatan produktif yaitu partisipasinya dalam membantu mencari nafkah untuk menambah pendapatan keluarga agar ketahanan ekonomi keluarga dapat terjaga.

Dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “ Partisipasi Istri Nelayan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang”

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Partisipasi Istri Nelayan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran umum “Partisipasi Istri Nelayan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang”

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas penelitian tersebut dapat berguna untuk:

1. Manfaat Teoritis segi teoritis diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu sosiologi keluarga dalam hal partisipasi istri nelayan dalam membantu ekonomi keluarga.
2. Manfaat praktis sebagai bahan bacaan, referensi, kajian dan rujukan akademis bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

Sebagai informasi kepada semua pihak baik masyarakat maupun pemerintah terkait dengan “Partisipasi Istri Nelayan dalam Membantu Ekonomi Keluarga Nelayan di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang.

KERANGKA DASAR TEORI

Partisipasi

Pertisipasi bukan saja dilakukan oleh masyarakat tapi juga oleh individu-individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut, Lioberger dan Gwin dalam Tilaar (1997:237-238) mengatakan bahwa partisipasi individu tergantung pada kondisi itu sendiri dan situasi tertentu.

Winardi (2002:147) menyebutkan bahwa partisipasi merupakan turut sertanya seseorang baik secara mental maupun fisik untuk memberikan sumbangan dalam proses pembuatan keputusan terutama mengenai persoalan-persoalan keterlibatan pribadi yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam melakukan suatu hal.

Dalam Sumarto(2009), partisipasi merupakan proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kebijakan-kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka.

Sastropetro(1988)menjelaskan partisipasi adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai dengan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Nelayan

Imran dalam S.Mulyadi (2005:7), nelayan adalah sekelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Nelayan umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

Kedudukan Istri Pada Masyarakat Nelayan

Dalam tulisan Salamah (2005), Untuk melihat kedudukan wanita pada masyarakat nelayan, maka perlu melihat kedudukan suami dan isteri nelayan dalam rumah tangganya. Allport (1964) menyatakan bahwa aspek yang paling penting dalam struktur keluarga adalah posisi anggota keluarga karena distribusi dan alokasi kekuasaan serta pembagian kerja dalam keluarga. Kekuasaan yang dimaksud adalah kemampuan untuk mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan keluarga itu. Pemikiran ini disetujui oleh Pudjiwati Sayogyo (1997) dengan menambahkan bahwa sumber daya pribadi bisa berupa keterampilan, uang, tenaga kerja dan sebagainya.

Definisi Konsepsional

- **Partisipasi** adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan atau perencanaan serta pada pelaksanaannya juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya.
- **Istri Nelayan** adalah wanita yang telah menikah atau bersuami, dimana mata pencaharian suaminya adalah nelayan. Mereka berpotensi untuk menjalankan suatu usaha yang dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga mereka.
- **Ekonomi Keluarga** adalah upaya dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh sebuah keluarga dalam hal ini khususnya seorang istri, agar dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekunder bagi kehidupan sehari-hari mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu menggambarkan data yang diperoleh secara apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori digunakan sebagai landasan pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk member gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Fokus Penelitian

Dari penulisan penelitian ini maka penulis ingin memfokuskan penelitian pada :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum tentang partisipasi istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan kepala keluarga nelayan.
2. Bentuk partisipasi yang diberikan istri nelayan dalam membantu ekonomi keluarga nelayan.
 - 1) Ide atau gagasan
 - 2) Tenaga
 - 3) Materi
3. Faktor-faktor yang menyebabkan istri para nelayan ikut berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan kepala keluarga nelayan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang bersifat deskriptif dan mendalam mengenai Partisipasi Istri Nelayan dalam Membantu Ekonomi Keluarga. Di dalam usaha memperoleh data penulisan ini maka penulis menetapkan lokasi penelitian di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan

Bontang Utara Kota Bontang.

Penulis memilih lokasi tersebut sebagai tempat objek penelitian karena peneliti sangat mengenal lokasi tersebut sehingga sangat efektif untuk mengamati permasalahan Partisipasi Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Kepala Keluarga Nelayan.

Pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini telah dilakukan selama satu bulan yaitu selama bulan April 2016.

Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau informan.

Data primer sebagai berikut:

1. Wawancara
2. Observasi

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah yang tidak langsung dari informan tetapi data yang telah diolah dari berbagai sumber.

Data sekunder sebagai berikut:

1. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)
2. *Document Research*

Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data penulisan skripsi ini, menyesuaikan situasi dan kondisi dilapangan. Maka penulis menggunakan beberapa cara :

1. *Field Work Reseach* (Penelitian Kelapangan)

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi/ Dokument

Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal dan selama proses penelitian ini berlangsung. Dalam penelitian penulis menggunakan analisis data. Miles dan A. Michael Huberman (1992:20) mengatakan bahwa analisis kualitatif terdiri dari 4 komponen yaitu:

1. Pengumpulan data
2. Penyerdehanaan
3. Penyajian
4. Penarikan Kesimpulan

HASIL PEMELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Lingkungan Fisik

1. Situs Wilayah Penelitian

Kelurahan Bontang Kuala merupakan salah satu tujuan wisata bagi masyarakat Kota Bontang, wisatawan regional maupun wisatawan mancanegara. Letak pemukiman Kelurahan Bontang Kuala terbagi dalam dua geografis yakni pemukiman yang terletak di atas pasang surut air laut terdiri dari sepuluh Rukun tetangga dan pemukiman di wilayah darat terdiri dari enam Rukun tetangga.

Jadi, jumlah penduduk dalam enam belas Rukun tetangga sebanyak 3.937 jiwa dan 1.267 kepala keluarga (*sumber: Profil Kelurahan Bontang Kuala Semester II Tahun 2012*).

2. Letak Geografis

Secara geografis Kelurahan Bontang Kuala memiliki batas-batas sebelah utara terdapat Taman Nasional Kutai dan Lhok Tuan, sebelah selatan terdapat Kelurahan Tanjung Laut Indah, sebelah Timur terdapat Selat Makassar dan sebelah Barat terdapat Kelurahan Bontang Baru dan Kelurahan Api-api.

Lingkungan Sosial

Aspek yang akan di gambarkan dalam lingkungan sosial meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Kependudukan

Kondisi demografi wilayah Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara memiliki kepadatan sedang, dengan jumlah penduduk sebanyak 3.937 jiwa yang termasuk di dalam 1.267 Kepala keluarga, hal ini menunjukkan bahwa perkembangan penduduk di Kelurahan Bontang kuala mengalami peningkatan sebesar 5,23 % pada tahun ini. Maka dengan melihat perbandingan antara penduduk dengan luas wilayah 627 Ha, yang di diami oleh 7 jiwa penduduk atau lebih kurang 2 kepala keluarga.

2. Mata pencaharian

Kelurahan Bontang Kuala adalah kawasan pemukiman yang tinggal diatas Laut jadi hampir sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, dulu hampir 80% masyarakat Kelurahan Bontang Kuala bermata pencaharian sebagai nelayan, tapi sekarang seiring perubahan jaman jumlahnya jadi berkurang menjadi sekitar 65% saja.

Kelurahan Bontang Kuala yang memiliki lokasi pemukiman di atas pasang surut air laut di dominasi oleh nelayan dengan jumlah 959m orang laki-laki dan 23 orang perempuan.

Karakteristik Informan

Adapun informan dalam penelitian ini adalah istri nelayan Kelurahan Bontang Utara Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Istri Nelayan yang ada di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang.
- b. Melakukan Partisipasi dalam membantu ekonomi keluarga.

Bentuk Partisipasi Nelayan dalam Membantu Ekonomi Keluarga

Bentuk Partisipasi Nelayan dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang adalah sebagai berikut:

1. Usaha pembuatan dan penjualan rumput laut
2. Usaha pembuatan dan penjualan ikan asin
3. Usaha pembuatan dan penjualan terasi
4. Membuka warung makan di kawasan wisata Bontang Kuala
5. Menjual hasil tangkapan laut ke pasar Rawa Indah
6. Membuka warung makan di kawasan wisata Bontang Kuala
7. Menjual hasil tangkapan laut ke pasar Rawa Indah
8. Membuka cafe di sepanjang jalan masuk pemukiman atas laut Bontang Kuala

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa kegiatan partisipasi semua informan memanfaatkan semua potensi yang ada di daerah Kelurahan Bontang Kuala sebagai bentuk tambahan ekonomi bagi keluarga mereka, dari delapan informan yang berhasil diwawancarai, lima diantaranya menjual/menjajakan olahan hasil laut yang ada di Kelurahan Bontang Kuala, sedangkan dua diantaranya menjual langsung hasil lautnya.

Pendapatan Perhari Istri Nelayan dalam Membantu Ekonomi Keluarga Nelayan di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang.

Tabel 4.2

Pendapatan Perhari Istri Nelayan dalam Membantu Ekonomi Keluarga Nelayan di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang.

No	Kegiatan Partisipasi	Rata-rata Pendapatan per Bulan
1	Usaha penjualan rumput laut	Rp 3.750.000
2	Usaha pembuatan dan penjualan ikan asin	Rp 3.000.000
3	Usaha pembuatan dan penjualan terasi	Rp 2.500.000
4	Membuka warung makan di kawasan wisata Bontang Kuala	Rp 6.000.000

5	Menjual hasil tangkapan laut ke pasar Rawa Indah	Rp 1.800.000
6	Membuka cafedi kawasan wisata Bontang Kuala	Rp 4.000.000
7	Menjual hasil tangkapan laut ke pasar Rawa Indah	Rp 1.800.000
8	Membuka cafe sepanjang jalan masuk pemukiman atas laut Bontang Kuala	Rp 2.500.000

Sumber: Hasil penelitian Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, rata-rata pendapatan yang diperoleh istri yang melakukan kegiatan partisipasi adalah dibawah Rp 5.000.000, sedangkan yang berpendapatan diatas Rp 5.000.000 hanya satu orang.

Status Nelayan

Status seorang nelayan dapat dilihat dari kepemilikan kapal/modalnya. Untuk melihat status nelayan yang ada di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang, dibagi menjadi beberapa yang dilihat dari kepemilikan modal/ kapal.

Pendapatan Keluarga Nelayan yang ada di kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang.

Pendapatan nelayan/suami berasal dari pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai nelayan alat tangkap bagan, payang, jaring, pancing (biduk dayung) dan pukot tepi. Besar kecilnya pendapatan nelayan tergantung dari status nelayan tersebut pada unit penangkapannya, dan jenis alat tangkapnya .

Tabel 4.3

Pendapatan Nelayan di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang.

NO	Status Nelayan Suami	Rata-rata Pendapatan Sekali Melaut
1	Juragan Kapal	Rp 2.500.000
2	Kapal pribadi	Rp 1.000.000
3	Kapal Pribadi	Rp 1.000.000
4	Kapal Pribadi	Rp 1.500.000
5	Kapal Pribadi (kecil)	Rp 300.000
6	Kapal Pribadi(kecil)	Rp 500.000
7	Nelayan buruh	Rp 700.000
8	Nelayan Buruh	Rp 1.000.000

Sumber:Hasil Penelitian Tahun 2016

Rata-rata pendapatan nelayan di Kelurahan Bontang Kuala sekali melaut berdasarkan tabel diatas adalah dibawah Rp 2.000.000, sedangkan yang memiliki pendapatan diatas Rp 2.000.000 hanya satu orang yang

status nelayannya adalah seorang juragan kapal.

Pendapatan Nelayan Ditambah Pendapatan istri di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang.

Jika dilihat dari tabel sebelumnya, rata-rata pendapatan seorang istri nelayan setelah ditambahkan dengan pendapatan suaminya, hanya satu orang yang berada diatas Rp 5.000.000 sedangkan tujuh yang lainnya berada dibawah Rp 5.000.000.

Pengeluaran Keluarga Nelayan

1. Pengeluaran Pangan

Pangan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan sumber daya manusia. Pengeluaran pangan adalah pengeluaran sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Antara lain beras, daging, ikan, buah-buahan, susu, telur, minyak goreng, gula, bumbu dapur, jajanan dll.

2. Pengeluaran Non Pangan

Dalam penelitian ini ada beberapa kebutuhan non pangan yang diamati, antara lain pakaian, pendidikan, kesehatan, kebersihan transportasi, energi, penerbangan, sosial, rekreasi, arisan dan biaya tidak terduga lainnya.

Selain kebutuhan diatas, kebanyakan keluarga nelayan di Kelurahan Bontang Kuala juga dibebankan dengan hutang, terutama nelayan pribadi yang memiliki kapal kecil dan nelayan buruh, pendapatan mereka yang tidak seberapa mengakibatkan mereka meminjam uang dari tetangga atau di tempat lain.

Pembahasan

Gambaran umum tentang partisipasi istri nelayan dalam membantu ekonomi keluarga

Fenomena istri yang ikut membantu dalam ekonomi keluarganya di Kelurahan Bontang Kuala ini memang bukan hal yang baru, mereka sadar bahwa pendapatan suami mereka sebagai nelayan tidak akan mampu menutupi kebutuhan sehari-hari keluarga, karena itu sebagai istri mereka ikut berpartisipasi dalam membantu ekonomi keluarga mereka. Sehingga peran istri tidak hanya dalam areal pekerjaan domestik tetapi juga areal publik. Para istri lebih banyak melakukan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat informal seperti berdagang, menjadi pembantu rumah tangga dan lain sebagainya dalam upaya mencari nafkah tambahan bagi keluarga.

Hampir semua istri nelayan yang ada di daerah ini memiliki usaha mereka masing-masing sebagai bentuk partisipasi dalam meningkatkan pendapatan keluarga mereka, hal tersebut juga didukung oleh potensi laut

serta lokasi wisata yang sangat strategis di daerah Kelurahan Bontang Kuala ini.

Bentuk Partisipasi yang Diberikan Istri Nelayan dalam Membantu Ekonomi Keluarga.

Seperti pada pembahasan diatas diketahui bahwa bentuk partisipasi dapat dilakukan dalam tiga kegiatan yaitu:

1. Partisipasi dalam bentuk ide atau gagasan

Bentuk ide atau gagasan yang diberikan oleh istri nelayan dalam membantu ekonomi mereka di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut

- 1) Mengelola hasil sumber daya laut yang ada untuk dijadikan oleh-oleh yang bisa dijual kepada pengunjung yang datang ke kawasan wisata Bontang Kuala seperti ikan asin, olahan rumput laut dan terasi.
- 2) Membuka warung makan yang menjajakan makanan khas Bontang Kuala di kawasan wisata laut Bontang Kuala.
- 3) Menjual hasil tangkapan suami ke pasar Rawa Indah.

2. Partisipasi dalam Bentuk Tenaga.

Adapun partisipasi dalam bentuk tenaga yang diberikan oleh istri nelayan dalam membantu ekonomi mereka di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha pembuatan dan penjualan rumput laut.
- 2) Usaha pembuatan dan penjualan ikan asin.
- 3) Usaha pembuatan dan penjualan terasi.
- 4) Membuka warung makan di kawasan wisata Bontang Kuala.
- 5) Menjual hasil tangkapan laut ke pasar Rawa Indah.
- 6) Membuka warung makan di kawasan wisata Bontang Kuala.
- 7) Menjual hasil tangkapan laut ke pasar Rawa Indah.
- 8) Membuka warung sepanjang jalan masuk pemukiman atas laut Bontang Kuala

3. Partisipasi dalam bentuk materi

Dalam hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam bentuk observasi dan wawancara kepada informan yakni istri nelayan yang ada di Kelurahan Bontang Kuala, bentuk partisipasi materi yang dilakukan informan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pinjaman sebagai modal usaha kepada instansi tertentu atau kerabat terdekat.
- 2) Uang tabungan pribadi milik istri.

Faktor-faktor yang menyebabkan istri para nelayan ikut berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan kepala keluarga nelayan.

1. Pendapatan suami sebagai nelayan dan musim paceklik

Berdasarkan hasil penelitian penulis setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap delapan informan yang merupakan istri dari nelayan di Kelurahan Bontang Kuala yang berpartisipasi dalam membantu ekonomi keluarga mereka, Rata-rata pendapatan nelayan di Kelurahan Bontang Kuala sekali melaut berdasarkan tabel diatas adalah dibawah Rp 2.000.000, sedangkan yang memiliki pendapatan diatas Rp 2.000.000 hanya satu orang yang status nelayannya adalah seorang juragan kapal.

Sedangkan Musim paceklik yang mengakibatkan nelayan tidak dapata melaut juga merupakan salah satu kendala bagi keluarga nelayan, kebanyakan nelayan Bontang Kuala akan mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan mereka jika tidak bisa melaut, hasil wawancara dengan informan juga menyebutkan bahwa suami mereka yang tidak dapat pergi melaut yang diakibatkan oleh musim paceklik biasanya akan mencari pekerjaan sambilan yang lainnya sebagai buruh atau ikut membantu di dalam usaha yang dijalankan istrinya.

Pada dasarnya nelayan Bontang Kuala yang tidak bisa pergi melaut diakibatkan musim paceklik akan mencari alternatif lain untuk memenuhi ekonomi keluarganya, dan tidak dapat dipungkiri peran istri dalam perekonomian keluarga akan sangat membantu pada saat seperti ini.

2. Pengeluaran keluarga nelayan

1) Pengeluaran Pangan

Berdasarkan hasil penelitian penulis setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap delapan informan yang merupakan istri dari nelayan di Kelurahan Bontang Kuala yang berpartisipasi dalam membantu ekonomi keluarga mereka, bila dilihat dari data pengeluaran konsumsi pangan keluarga nelayan yang ada di Kelurahan Bontang Kuala, dari delapan keluarga informan hanya satu keluarga yang pengeluaran pangannya diatas Rp 1.000.000, sedangkan yang lainnya berada dibawah Rp 1.000.000 untuk pengeluaran konsumsi pangan keluarga.

2) Pengeluaran Non Pangan

Berdasarkan hasil penelitian penulis setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap delapan informan yang merupakan istri dari nelayan di Kelurahan Bontang Kuala yang berpartisipasi dalam membantu ekonomi keluarga mereka, rata-tara pengeluaran non pangan mereka adalah Rp 1.200.000 s/d Rp 3.500.000.

Berdasarkan perbandingan faktor-faktor diatas, penghasilan suami sebagai nelayan tidak mencukupi untuk kebutuhan rumah tangganya terutama pengeluaran kebutuhan primer, sehingga para istri nelayan tersebut

melakukan kegiatan usaha guna mencukupi kebutuhan primer keluarganya. Namun hasil usaha istri tersebut sebagai tambahan pendapatan suami masih dalam keadaan pas-pasan, dalam artian setiap bulan habis untuk pembayaran pinjaman bulanan sehingga tidak ada penghasilan yang bisa ditabung.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan Analisis Data secara deskripsi diatas tentang Partisipasi istri nelayan dalam membantu ekonomi keluarga di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang maka akan disimpulkan menjadi beberapa yakni :

- 1) Bentuk partisipasi istri nelayan dalam membantu keluarganya di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang kebanyakan memanfaatkan potensi laut yang ada di daerah tersebut, selain memanfaatkan hasil laut untuk diolah menjadi oleh-oleh khas Bontang dan dijual kepada konsumen, Kelurahan Bontang Kuala yang merupakan kawasan wisata di Kota Bontang juga membuat para istri nelayan memanfaatkan potensi tersebut dengan membuka warung makan yang menjajakan makanan khas Bontang atau dengan membuka cafe untuk tempat nongkrong para pemuda-pemudi Bontang, selain alternatif tersebut, para istri nelayan di daerah ini juga banyak yang menjual ikan di pasar guna membantu ekonomi keluarga mereka.
- 2) Faktor yang menyebabkan istri nelayan turut membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarganya, selain karena pendapatan suami mereka yang tidak mencukupi untuk keperluan sehari-hari keluarga, ketidakpastian dalam pergi melaut juga merupakan salah satu faktor, apalagi jika terjadi musim paceklik atau ikan yang ditangkap tidak banyak, hal tersebut ternyata dapat menjadi kendala besar dalam perekonomian keluarga mereka, selain itu juga adanya hutang atau tanggungan yang harus dibayar secara simultan perbulannya juga menjadi alasan istri nelayan turun berpartisipasi dalam membantu ekonomi keluarganya.
- 3) Adanya partisipasi istri nelayan dalam perekonomian keluarganya di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang terbukti sangat membantu kehidupan mereka, selain karena potensi laut yang ada di daerah tersebut juga sangat mendukung untuk membuka beberapa usaha yang bisa dijalankan para istri, Kelurahan Bontang Kuala yang merupakan kawasan wisata juga mempermudah mereka dalam memperoleh pendapatan dari usaha yang mereka jalankan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti mencoba merekomendasikan yang mungkin dapat menjadi pertimbangan bagi para aparatur pemerintah baik ditingkat kelurahan, kecamatan maupun kota. Saran-saran tersebut:

- 1) Pemerintah sebaiknya memberikan bantuan khusus kepada keluarga nelayan yang kurang mampu dalam bidang pendidikan seperti pemberian beasiswa kepada anak-anak nelayan sehingga orang tua mereka tidak lagi terbebani dengan biaya sekolah anak mereka.
- 2) Pemerintah juga dapat membantu dengan cara membangun koperasi simpan pinjam khusus bagi nelayan di Kelurahan Bontang Kuala. Hal ini akan sangat menunjang para nelayan di Kelurahan Bontang Kuala terutama pada musim paceklik ikan. Koperasi tersebut juga sebaiknya menyediakan berbagai macam perbekalan nelayan yang dapat dicicil pembayarannya atau peminjaman modal bagi nelayan yang ingin membuka usaha sampingan.
- 3) Pemberian pelatihan kepada para istri nelayan yang ada di Kelurahan Bontang Kuala sehingga mereka dapat memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat dijadikan modal untuk menjalankan suatu usaha

Daftar Pustaka

- Kusnadi. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. LKiS. Yogyakarta.
- Sastopoetro, santoso. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Sumarto, Hertifah Sj. 2009. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance: 20 Prakarasa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- S. Mulyadi. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Tilaar, H.A.R, 1997. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Winardi. 2002. *Motivasi dan Peminjaman dalam Manajemen*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.

Sumber Jurnal dan Skripsi :

- Alfian,Zein. 2006. Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Melalui Pemberdayaan
Wanita Nelayan. Jurnal Mangrove dan Pesisir. Vol VI. NO 1/2006.
- Salamah, Dr. M.Pd. 2005. Perana Wanita dalam Perekonomian Rumah Tangga Nelayan di Pantai Depok Parangritis Bantul. Jurnal PKS.4.73-84.